

---

## PENERAPAN ANALISIS SWOT DALAM MENENTUKAN STRATEGI DUKUNGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI OLEH BIRO INFORMASI DAN TEKNOLOGI KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA DI ERA PANDEMI COVID-19

Maureen Sadhana<sup>1</sup>, Eko Prasajo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Magister Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Indonesia

Email : maureen\_sadhana@yahoo.com

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis penerapan analisis SWOT dalam menentukan strategi dukungan teknologi informasi dan komunikasi oleh Biro Informasi dan Teknologi di Kementerian Sekretariat Negara di era Pandemi. Data kualitatif selanjutnya diolah menjadi data kuantitatif menggunakan Teknik analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*) dimana dideskripsikan kembali hasil analisisnya lalu dijabarkan dalam bentuk kualitatif. Dari hasil pengisian kuesioner terhadap sepuluh responden yang merupakan pegawai Kementerian Sekretariat Negara yang menjalani WFH, lalu dilakukan pembobotan serta rating yang menghasilkan Strategi SO (*Strength dan Opportunity*). Strategi SO tersebut yang harus digunakan oleh Biro Informasi dan Teknologi untuk meningkatkan dukungan teknologi informasi dan komunikasi.

Kata Kunci : Analisis SWOT; Bekerja dari Rumah; COVID-19; Strategi

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the application of SWOT analysis in determining information and communication technology support strategies by the Information and Technology Bureau at the Ministry of State Secretariat in the Pandemic era. The qualitative data is then processed into quantitative data using the SWOT analysis technique (Strength, Weakness, Opportunity, Threats) where the results of the analysis are described again and then translated into qualitative form. From the results of filling out the questionnaire for ten respondents who were employees of the Ministry of State Secretariat who underwent WFH, then weighting and rating were carried out which resulted in an SO Strategy (Strength and Opportunity). The SO strategy must be used by the Information and Technology Bureau to improve information and communication technology support.*

*Keywords : COVID-19; Strategy; SWOT Analysis; Work from Home*

### PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease 2019* atau yang kita kenal sebagai COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh SARS- CoV-2 yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. China melaporkan kasus pneumonia pertama di Kota Wuhan, Provinsi Hubei pada tanggal 31 Desember 2019. COVID-19 merupakan virus yang diduga disebarkan dari kelelawar dan dikonsumsi oleh masyarakat Kota Wuhan

(Musthofa, 2020; Nasution & Malikhah, 2021). Kejadian tersebut ditetapkan oleh WHO sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang meresahkan dunia pada tanggal 30 Januari 2020. Bukan hanya negara berkembang yang terkena dampak COVID-19, bahkan dampak luar biasa juga dirasakan oleh negara-negara maju. Penyakit ini kemudian menyebar ke negara lain di Asia, di Eropa (terutama di Italia, Spanyol, Prancis dan Inggris), di Afrika dan Amerika (terutama di Amerika Serikat). Gelombang COVID-19 juga dirasakan di negara-negara di Asia Tenggara, dari negara-negara di Asia Tenggara yang melaporkan kasus Covid-19 pertamanya di Bulan Januari 2020 yaitu Malaysia, Singapura, Thailand dan Kamboja, Vietnam dan Filipina (Kolamalasari, 2020; Siregar & Marpaung, 2020).

Sedangkan Indonesia tidak menyampaikan laporan apa pun hingga 1 Maret 2020, padahal Indonesia merupakan negara dengan berbagai akses dan memiliki hubungan bisnis yang aktif dengan China. Ada banyak proyek yang sedang berlangsung dengan perusahaan China yang menggunakan tenaga kerja China. Fakta lainnya adalah Indonesia saat itu belum mempresentasikan persiapan apa pun untuk menghadapi dan menangani COVID-19 (Berty, 2020). Sejak Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020, jumlah penyebaran kasus begitu cepat di berbagai wilayah baik pasien positif dengan gejala (simptomatik) atau kasus konfirmasi tanpa gejala (asimptomatik) hingga yang meninggal akibat virus berbahaya ini. Maka pada tanggal 11 Maret 2020, COVID-19 ditetapkan oleh WHO sebagai pandemi. Khususnya di Asia Tenggara, Indonesia kini menempati urutan pertama dengan jumlah kasus aktif COVID-19 tertinggi. Berikut merupakan jumlah kasus aktif COVID-19 di Indonesia hingga tanggal 18 Desember 2020 terus melonjak sebagaimana gambar berikut: (Gambar 1)

Dampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia merasakan dampak dari wabah COVID-19 ini maka Pemerintah Indonesia mensahkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19). Setiap negara memiliki implementasi tersendiri dalam menghadapi wabah COVID-19, dengan pertimbangan penularan virus yang tinggi serta saat itu belum tersedianya vaksin dan obat-obatan terkait, pemerintah Indonesia menerapkan jarak fisik sebagai langkah preventif untuk memperlambat penyebaran virus (Latip, 2020; Subejo et al., 2021). Slogan bekerja, belajar dan beribadah dari

rumah merupakan langkah awal yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia. Langkah awal pemerintah Indonesia melalui Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di pemerintah pusat/provinsi atau Pembatasan Sosial Berskala Mikro di pemerintah daerah.

Dengan ditetapkannya PSBB berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) dan dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19). PSBB mengatur terkait sekolah dan tempat kerja diliburkan, kegiatan keagamaan dibatasi, kegiatan di tempat atau fasilitas umum dibatasi, kegiatan sosial dan budaya dihentikan, moda transportasi dibatasi dan kegiatan lainnya seperti aspek pertahanan dan keamanan. Terkecuali tempat kerja seperti kantor atau instansi tertentu terkait pelayanan seperti ketertiban umum, kebutuhan pangan, bahan bakar minyak dan gas, pelayanan kesehatan, perekonomian, keuangan, komunikasi, industri, ekspor dan impor, distribusi, logistik, dan kebutuhan dasar lainnya. Demi pencegahan dan pengendalian wabah COVID-19 yang semakin meluas, sehingga perlu disesuaikan sistem kerja melalui fleksibilitas yang mengatur lokasi bekerja ASN dari tugas kedinasan di kantor (*work from office*) menjadi dan/atau tugas kedinasan di rumah (*work from home*).

Diharapkan tugas pokok dan fungsi dalam pelayanan publik dapat dijalankan ASN secara efektif untuk mencapai kinerja Kementerian/Lembaga/Daerah. Pembatasan sosial berskala besar secara ketat dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan dari Bulan Maret, April dan Mei yang ditetapkan melalui Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja ASN dalam upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Namun dari segi ekonomi, ternyata jarak fisik bukanlah solusi yang berkelanjutan karena membatasi perekonomian untuk bekerja pada kapasitas normalnya. Jarak fisik mengurangi kapasitas bisnis untuk berinvestasi dan beroperasi, menghambat kapasitas rumah tangga untuk mengkonsumsi barang dan jasa, dan menahan transaksi penduduk dengan pihak asing yang mengarah pada pendapatan institusi yang lebih rendah.

Keterlibatan pemerintah daerah dan organisasi kemasyarakatan patut mendapat perhatian, terutama untuk kaum kurang mampu dan lanjut usia. Hal tersebut membawa

dampak perlambatan pada aspek ekonomi, mulai dari kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Ada banyak indikator yang tersedia mengenai dampak COVID-19 terhadap sektor ekonomi. Diantaranya yaitu nilai tukar 1 Dolar AS terhadap Rupiah (IDR) pernah mencapai nominal tertinggi yaitu Rp 16.500. Bursa Efek Indonesia telah beberapa kali menghentikan aktivitas perdagangan sahamnya, karena reaksi pasar sangat negative yaitu indeks harga saham anjlok hingga 5%. Ditambah melemahnya kinerja ekonomi memberikan dampak pada kondisi ketenagakerjaan di Indonesia. Aktivitas perekonomian secara otomatis menjadi terhambat sehingga para pelaku usaha menerapkan efisiensi agar menekan kerugian. Efeknya banyak pekerja yang dirumahkan tanpa digaji hingga bahkan langsung diberhentikan (PHK). Karena COVID-19 dengan cepat dan tak terelakkan menyebar ke seluruh dunia dan krisis ekonomi semakin dalam, layanan kesehatan masyarakat kewalahan dan kesenjangan kesehatan semakin nyata.

Sehingga pada akhirnya banyak negara berusaha membuka kembali ekonomi mereka, meskipun COVID-19 terus menyebar secara global dan risiko peningkatan kasus di negara-negara yang telah mengendalikan penularan tetap ada. Memperkuat kapasitas mereka untuk menanggapi krisis di masa depan dan mengevaluasi efektivitas dan potensi strategi manajemen pandemi yang digunakan di negara lain. (Lazarus, 2020) Diperkirakan, penurunan PDB dunia akan mencapai 4,2% akibat langkah-langkah pembatasan terkait penyebaran COVID-19. Akibat pandemi COVID-19, semua negara akan menderita, meskipun pengurangan PDB akan berbeda-beda, tergantung pada situasi ekonomi masing-masing negara sebelumnya. (M.A Osadchuk, 2020) Bergantung pada tingkat penurunan PDB dan pemulihan ekonomi lebih lanjut, negara-negara ekonomi transisi akan menempati posisi menengah antara negara-negara dengan ekonomi maju dan berkembang. Jika pandemi tidak surut pada tahun 2021, maka PDB global akan turun sebesar 8% (Gopinath, 2020).

Situasi dunia menghadapi kenyataan untuk bersiap diri agar dapat hidup berdampingan dengan COVID-19. Sehingga butuh panduan untuk mencegah dan mengendalikan COVID-19 agar setiap masyarakat tetap sehat, aman, dan produktif. Setelah setiap dua minggu peraturan PSBB tersebut mengalami pembaharuan, hingga akhirnya pada bulan Juni Presiden memberikan arahan untuk menyusun tata normal baru yang mendukung produktivitas kerja namun tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan. Tata normal baru tersebut mempengaruhi sistem kerja Aparatur Sipil

Negara (ASN) di Kementerian/Lembaga/Daerah. Salah satunya Kementerian itu ialah Kementerian Sekretariat Negara.

Kementerian Sekretariat Negara bertugas untuk menyediakan dukungan teknis, administrasi, dan analisis kepada Presiden dan Wakil Presiden dalam melakukan kekuasaan Negara. Kementerian Sekretariat Negara memiliki dua program yaitu, program teknis yaitu program dalam melayani dukungan kebijakan kepada Presiden dan Wakil Presiden, sedangkan program generik yaitu dalam mendukung manajemen dan melaksanakan tugas teknis lainnya Kementerian Sekretariat Negara. Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja di bawah program *smart ministry*, Kementerian Sekretariat Negara berupaya melakukan deregulasi, debirokrisasi dan digitalisasi dengan mengembangkan proyek-proyek inovasi. Sebagai Kementerian yang berada di garis terdepan harus menjadi instansi pemerintah yang mewujudkan kerja cerdas (*smart working*).

## **LITERATURE REVIEW**

### **Analisis SWOT**

Analisis SWOT ialah instrument analisis yang jika digunakan dengan tepat maka akan bermanfaat untuk diketahui secara luas, SWOT yaitu kepanjangan dari kata-kata *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman). Ada pembagian faktor-faktor strategis dalam analisis SWOT yaitu (Sondang P Siagian, 2009):

1. *Strength* atau kekuatan merupakan faktor-faktor atau keadaan positif yang asalnya dari dalam kelompok sehingga kelompok tersebut mungkin untuk terus tumbuh, berkembang hingga meningkat menuju keadaan yang lebih baik.
2. *Weakness* atau kelemahan merupakan faktor-faktor atau keadaan negatif yang asalnya dari dalam kelompok sehingga kelompok tersebut mungkin mengalami kehancuran, kekalahan, degradasi atau penurunan keadaan.
3. *Opportunity* atau peluang merupakan faktor-faktor atau keadaan positif yang asalnya dari luar kelompok sehingga kelompok tersebut mungkin menjalani kemajuan, perkembangan atau pencapaian kondisi yang lebih baik.
4. *Threats* atau ancaman merupakan faktor-faktor atau keadaan negative yang berasal dari luar organisasi sehingga kelompok tersebut mungkin menjalani kehancuran, kemunduran atau jatuh ke kondisi lebih buruk.

Strategi ialah cara untuk menggapai sasaran atau untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Strategi juga menentukan tujuan dan target jangka panjang organisasi. Strategi juga merupakan rencana skala besar untuk di masa depan dalam berinteraksi dengan lingkungan untuk meraih sasaran – sasaran yang akan ditentukan organisasi (Wibowo & Suyudi, 2018; Basry, 2018). Untuk membuat suatu rencana strategis maka faktor eksternal maupun faktor internal harus dievaluasi. Analisis segala macam faktor tersebut harus menghasilkan adanya kekuatan (*strength*) yang terdapat pada suatu organisasi, juga mengetahui kelemahan (*weakness*) yang dimiliki pada organisasi itu. Sedangkan analisis terhadap faktor eksternal harus dapat mengetahui peluang (*opportunity*) yang terbuka bagi organisasi serta dapat mengetahui pula ancaman (*treath*) yang dialami oleh organisasi. (Pearce dan Robinson, 2014; Noor, 2014)

Analisis mendalam terkait SWOT memerlukan peninjauan terhadap faktor eksternal dan internal yang krusial dalam analisis SWOT, faktor internal ini menjadikan terbentuknya *strengths* and *weaknesses* (S dan W) yang berada dalam kondisi organisasi. Faktor eksternal ini menjadikan *opportunities* and *threats* (O dan T) yang terkait dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar organisasi. Faktor internal dan eksternal tersebut mempengaruhi dalam pembuatan keputusan organisasi untuk merancang strategi ke depannya. Strategi dapat dapat ditemukan dengan melakukan pembobotan dan pemberian nilai dalam setiap aspek pada analisis faktor internal dan external. Pembobotan dan pemberian nilai itu dilakukan dalam sebuah matriks SWOT.

Matriks SWOT akan mempermudah dalam perumusan strategi yang akan diambil oleh organisasi berdasarkan tindakan-tindakan yang dilakukan dalam menggunakan kekuatan dan memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang- peluang bisnis serta mengatasi ancaman. Sehingga dari matriks SWOT akan memperoleh empat kelompok alternatif strategi yang disebut strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT. Masing- masing alternatif strategi tersebut adalah: (Tabel 1)

### **Dukungan Teknologi dan Informasi**

Presiden Republik Indonesia dalam berbagai kesempatan juga menekankan bahwa birokrasi pemerintahan harus dapat bekerja dengan lebih cepat, responsif, dan lincah. Oleh sebab itu, pola kerja dan proses yang konservatif di birokrasi harus segera diubah. Penerapan pola kerja cerdas *flexible working* sehingga tidak lagi mementingkan lokasi, waktu, dan kehadiran fisik pegawai di tempat kerja. Kini, seiring dengan

merebaknya pandemi COVID-19, *flexible working* dalam bentuk *Work from Home* (WFH) telah diterapkan secara luas di lingkungan Kementerian Sekretariat Negara. Bertujuan untuk mewujudkan organisasi yang adaptif, produktif dengan cara-cara kerja cerdas, dengan tetap memperhatikan kesehatan dan keselamatan pegawai, sehingga disusun *Road Map* dalam tatanan normal baru di lingkungan Kementerian Sekretariat Negara. (Surat Edaran Menteri Sekretaris Negara Nomor 01 Tahun 2020 tentang Sistem Kerja Pegawai dalam Tatanan Normal Baru di Lingkungan Kementerian Sekretariat Negara.

Pelaksanaan sistem kerja fleksibel di Kementerian Sekretariat Negara yaitu mendorong agar organisasi menjadi lebih adaptif dan *agile*, misalnya dengan perubahan pola kerja dari luring menjadi daring, tidak semua kegiatan memerlukan kehadiran fisik seperti pelaksanaan kegiatan secara daring justru dapat memperluas cakupan audiens, pengendalian belanja menjadi semakin selektif, seperti perjalanan dinas dan honorarium tim, meminimalisasi aktivitas seperti kegiatan serta perjalanan dinas dengan lebih mengoptimalkan penggunaan TIK atau media elektronik lain yang tersedia, menyeleksi perjalanan dinas sesuai tingkat prioritas dan urgensi, serta memperhatikan ketentuan yang berkaitan dengan protokol kesehatan, melaksanakan tugas kedinasan yang secara luring (*offline*) wajib memperhatikan protokol kesehatan untuk keamanan pegawai dan pemangku kepentingan serta pelaksanaan tugas dan fungsi secara luring pembiayaannya difokuskan dalam memberikan dukungan infrastruktur yang memadai, termasuk peningkatan akses dan kecepatan jaringan, kapasitas sistem dan memori penyimpanan, serta keamanan informasi dan siber (Lafrida et al., 2019; Awaludin, 2019).

Pelaksanaan *remote working* di lingkungan Kementerian Sekretariat dengan memperhatikan prinsip-prinsip berikut yaitu berorientasi pada hasil, berinovasi dalam pencapaian hasil dan optimalisasi peran ilmu pengetahuan dan teknologi. Pimpinan dalam unit kerja organisasi yang menentukan pegawai yang dapat melakukan tugas kedinasan jarak jauh berdasarkan jenis pekerjaan pegawai, kompetensi pegawai, laporan disiplin pegawai, kondisi kesehatan pegawai dan keluarga, lokasi tinggal pegawai terkait penerapan PSBB, riwayat perjalanan, riwayat interaksi dengan kasus konfirmasi dan efektifitas pelayanan tugas dan unit organisasi. Pencatatan kehadiran dengan cara *log in* pada aplikasi Intranet Kementerian Sekretariat Negara dan proses pelaksanaan pekerjaan dengan menggunakan aplikasi Sistem Persuratan dan Disposisi Elektronik



(SPDE Open). Dapat dilihat bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam mendukung keberhasilan penerapan *flexible working*. (Surat Edaran Sekretaris Kementerian Sekretariat Negara Nomor 02 Tahun 2020 tentang Perluasan Remote Working dalam rangka menangani persebaran COVID-19 di Lingkungan Kementerian Sekretariat Negara).

Kemajuan TIK kini membantu kita dengan mudah menggali informasi dan data dari berbagai sumber, membantu kita melakukan pertemuan, rapat, serta berkolaborasi dengan pihak lain secara daring, dan riil time. Biro Informasi dan Teknologi berperan penting dalam mendukung manajemen dan pelaksanaan program teknis Kementerian Sekretariat Negara sehingga terciptanya pelayanan prima untuk mendukung kebijakan kepada Presiden dan Wakil Presiden (Astini, 2019). Peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sangat strategis karena tatanan normal baru di lingkungan Kementerian Sekretariat Negara mengarahkan seluruh program dan kegiatan agar memprioritaskan diubah dari luring (*offline*) menjadi daring (*online*). Hal tersebut membuat pola kerja juga berubah menjadi mengandalkan infrastruktur yang memadai, termasuk peningkatan akses dan kecepatan jaringan, kapasitas sistem dan memori penyimpanan, serta keamanan informasi dan siber.

Pola *flexible working* dalam bentuk *remote working* telah diujicobakan sebelum pandemi di beberapa unit kerja di lingkungan Kementerian Sekretariat Negara yang menjadi *pilot project* di bawah ini, yang kini mendapat prioritas dukungan anggaran penyelenggaraan *flexible working*: 1) Penyiapan Regulasi oleh Staf Ahli Bidang Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi; 2) Penataan SDM oleh Kepala Biro SDM; 3) Evaluasi Organisasi dan Tata Laksana oleh Kepala Biro Ortala-AK; 4) Dukungan Infrastruktur oleh Kepala Biro Umum pada masing-masing Satuan Kerja; 5) Realokasi anggaran oleh Kepala Biro Perencanaan, dan Kepala Biro terkait pada seluruh Satuan Kerja; dan 6) Penguatan dukungan teknologi informasi dan komunikasi oleh Kepala Biro Informasi dan Teknologi.

Jenis-jenis kriteria dari Sistem Teknologi Informasi yang harus disediakan oleh Biro Informasi dan Teknologi yaitu Infrastruktur, Peningkatan Bandwith, Aplikasi dan Keamanan. Aplikasi yang sudah dikembangkan oleh Biro Informasi dan Teknologi hingga mencapai 58 aplikasi (Azhariadi et al., 2019; Wuryandari, 2018). Aplikasi-aplikasi tersebut digunakan dengan kebutuhan unit kerja masing-masing, namun ada



juga aplikasi-aplikasi yang paling sering digunakan oleh pegawai yang bersifat general. Daftar aplikasi-aplikasi yang telah dikembangkan oleh Biro Informasi dan Teknologi diantaranya adalah sebagai berikut: (Tabel 2)

### **METODE PENELITIAN**

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada. (Zulkarnaen, W., Amin, N. N., 2018). Metode dalam penelitian ini yaitu studi kasus yang menggabungkan input data kualitatif dan kuantitatif sekaligus. Dengan penelitian berasal dari studi kasus maka akan menciptakan input data kualitatif persepsi manusia melalui bantuan kuesioner. Dengan penelitian deskriptif maka digunakan metode terkait status dan obyek tertentu, kondisi tertentu, sistem pemikiran atau suatu kejadian tertentu pada saat sekarang. Tujuannya yaitu menggambarkan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Metode deskriptif digunakan untuk mengkaji sesuatu seperti apa adanya (variabel tunggal) atau pola hubungan (korelasional) antara dua variable atau lebih. Penelitian ini memanfaatkan teknik pengumpulan data, yaitu studi kepustakaan dengan tujuan perumusan konsep dan teori untuk landasan penelitian, melalui penelaahan dari berbagai literatur, buku, naskah ilmiah, laporan penelitian, dokumen, perundang-undangan negara maupun peraturan pemerintah. Dilakukan juga penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data secara langsung mengamati obyek penelitian. Teknik observasi memiliki tujuan untuk mengamati fenomena sosial serta melihat keseluruhan gejala-gejala atau fenomena yang terjadi. Kuesioner merupakan berupa daftar pertanyaan yang terkait dengan permasalahan penelitian yang harus dijawab dan diisi oleh responden sebagai sampel yang terpilih.

Namun dalam analisisnya, data kualitatif tersebut akan diolah menjadi data kuantitatif dengan menggunakan analisis SWOT, dimana hasil analisisnya kemudian disimpulkan kembali melalui penjabaran hasil analisis yang berbentuk kualitatif. Analisa yang dilakukan dalam studi ini adalah dengan menggunakan analisis SWOT, yang merupakan metode yang dapat memperlihatkan kinerja suatu hal dengan melihat faktor-faktor internal seperti kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta faktor yang berasal dari luar/eksternal seperti adanya peluang dan ancaman. Selanjutnya ialah

memasukkan faktor-faktor internal ke dalam matriks IFAS, sedangkan faktor-faktor eksternal yang ada dimasukkan ke dalam matriks EFAS. Oleh karena itu, secara kualitatif kemudian akan ditentukan strategi yang tepat untuk digunakan selanjutnya untuk mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh berdasarkan analisis SWOT yang telah dibuat.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Program penguatan dukungan teknologi informasi dan komunikasi oleh Biro Informasi dan Teknologi dalam rangka penanganan pandemi COVID-19 ini pelaksanannya harus dilakukan sistem monitoring dan hasil kinerjanya dapat dievaluasi. Dalam rangka meningkatkan dukungan teknologi informasi dan komunikasi oleh Biro Informasi dan Teknologi kepada Kementerian Sekretariat Negara, maka dapat dibuat strateginya melalui analisis SWOT sesuai dengan kategori dari faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman). Diharapkan dengan analisis SWOT ini ditemukan strategi yang dapat menggunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada serta menghindari ancaman dan mengatasi kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang serta mencegah semua ancaman. Berikut merupakan faktor internal dan Eksternal dari Biro Informasi dan Teknologi dalam Matriks SWOT: (Tabel 3)

Strategi SO (*Strengths-Opportunities*) berada di Kuadran I yang berarti menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh Biro Informasi dan Teknologi untuk melakukan pengembangan Dukungan Teknologi dan Informasi terhadap peluang-peluang yang berada baik di dalam hingga di luar Kementerian Sekretariat Negara dalam rangka mendukung program teknis dan program generic dalam melaksanakan pelayanan publik yang prima pada Presiden, Wakil Presiden dan Kementerian. Strategi ST (*Strengths-Threats*) berada di Kuadran II yang berarti pada suatu sisi Biro Informasi dan Teknologi memiliki kekuatan Dukungan Teknologi Informasi dan Komunikasi, tetapi di sisi lain juga memiliki ancaman yang berasal dari luar (eksternal) yang dapat berbahaya bagi organisasi. Strategi WO Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) berada di kuadran III yang berarti Biro Informasi dan Teknologi harus meminimalisir kelemahan yang berasal dari internal, agar dapat meraih peluang yang tersedia. Sedangkan strategi WT (*Weaknesses-Threats*) berada di Kuadran IV yang berarti keadaan terburuk yang mungkin terjadi memiliki sejumlah kelemahan internal yang

disertai adanya ancaman dari eksternal, oleh karena itu perlu membuat upaya-upaya yang dapat meminimalisir kelemahan dan menghindari ancaman yang ada.

Untuk mendapatkan strategi mana yang harus dilaksanakan oleh Biro Informasi dan Teknologi, maka perlu dilakukan studi lapangan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 10 (sepuluh) responden yang merupakan pegawai di Kementerian Sekretariat Negara yang mendapatkan fasilitas Dukungan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang disediakan oleh Biro Informasi dan Teknologi ketika menjalani *Work From Home* selama pandemi COVID-19. Berikut ini daftar responden beserta hasil pengolahan data dari keseluruhan kuesioner yang telah diberikan responden-responden tersebut: (Tabel 4-6)

Skor yang ada pada Tabel Matriks IFAS dan Tabel Matriks EFAS didapatkan dari hasil perkalian antara bobot dengan rating. Total skor IFAS menunjukkan bahwa posisi kekuatan (*strengths*) sesuatu yang dianalisis dibandingkan dengan kelemahannya (*weaknesses*). Begitu juga apabila total skor EFAS menunjukkan posisi peluang (*opportunities*) dibandingkan dengan ancamannya (*threats*). Dalam skala likert dari 1 sampai dengan 4, dimana angka 1 menunjukkan kondisi sangat kurang, angka 2 merupakan kurang, angka 3 ialah kondisi yang baik, serta angka 4 menunjukkan kondisi yang sangat baik. Skor IFAS di atas 2,0 menunjukkan kekuatan (S) lebih besar daripada kelemahannya (W), dan jika di bawah 2,0 menunjukkan sebaliknya. Sedangkan skor EFAS di atas 2,0 menunjukkan peluang (O) lebih besar dari ancaman (T), dan jika di bawah 2,0 menunjukkan sebaliknya. Pada Tabel Matriks IFAS menunjukkan bahwa skor IFAS sebesar 3,25 yang berarti bahwa kekuatan yang dimiliki oleh Dukungan Teknologi Informasi dan Komunikasi lebih besar dibandingkan kelemahan yang dimiliki. Begitu pula, pada Tabel Matriks EFAS menunjukkan bahwa skor EFAS sebesar 3,43 yang berarti bahwa peluang untuk meningkatkan strategi Dukungan Teknologi Informasi dan Komunikasi lebih besar dari ancaman yang datang dari luar.

Dari 58 aplikasi yang dikembangkan oleh Biro Informasi dan Teknologi, terdapat aplikasi-aplikasi yang hanya digunakan pada unit kerja tertentu sesuai kebutuhannya namun terdapat juga aplikasi-aplikasi yang rutin digunakan oleh seluruh pegawai di Kementerian Sekretariat Negara. Di era pandemi COVID-19 ini mesin absen dengan 5 sidik jari sudah tidak lagi dipergunakan, sehingga setiap pegawai melakukan absensi pagi dan sore melalui aplikasi Intranet Kementerian Sekretariat Negara. Proses

surat-menyurat memang sudah dilakukan secara elektronik yaitu melalui Sistem Persuratan Disposisi Elektronik (SPDE) Open, baik dari/untuk internal maupun eksternal. Selain itu setiap pegawai yang melaksanakan *Work From Home* yang menggunakan jaringan pribadi juga dapat mengakses seluruh aplikasi tersebut melalui satu pintu, yaitu aplikasi *Single Sign On* (SSO). Selain itu juga Kementerian Sekretariat Negara mempunyai aplikasi email serta penyimpanan data sendiri yang terjamin keamanannya karena menggunakan server sendiri yaitu Webmail Kementerian Sekretariat Negara serta Setneg-Box (SBOX). Tentunya seluruh aplikasi tersebut harus didukung dengan infrastruktur yang memadai seperti jaringan, bandwidth dan storage. Tidak kalah penting harus menggunakan lisensi yang resmi dan juga menerapkan sistem keamanan informasi melalui Sertifikasi ISO 27001:2013. Dan untuk menjamin seluruh pegawai mendapatkan dukungan teknologi sistem informasi, maka helpdesk juga selalu siap sedia memberikan pelayanan prima untuk membantu para pegawai dalam memenuhi kebutuhannya atau menjawab kesulitannya.

Dengan strategi SO yang dihasilkan melalui analisis SWOT tersebut diharapkan kekuatan Biro Informasi dan Teknologi yang memenuhi kebutuhan ketersediaan informasi, mudah digunakan, dilengkapi petunjuk operasional, menyelesaikan proses dengan benar dan cepat serta bermanfaat dalam menyelesaikan tugas dan fungsi unit kerja sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada yaitu pengembangan big data, terus berinovasi dalam aplikasi, memiliki perlindungan sistem keamanan informasi, menjangkau pemerintah pusat hingga daerah dan jaringan yang memadai baik secara internet, intranet hingga wifi baik untuk pegawai, tamu negara hingga rekanan pemerintah

Maka strategi SO (*Strength dan Opportunity*) yang dilakukan oleh Biro Informasi dan Teknologi adalah melakukan pengembangan aplikasi seperti Intranet yang setiap harinya digunakan oleh pegawai untuk absensi pagi dan sore. Agar bukan hanya sekedar versi web, tetapi juga versi mobile baik itu untuk Android maupun IOS yang bisa diunduh di ponsel masing-masing pegawai serta dilengkapi juga dengan fitur GPS untuk melacak keberadaan pegawai ketika melakukan absensi. Pandemi COVID-19 juga merubah proses bekerja unit-unit kerja yang diharuskan beradaptasi dengan pembatasan kegiatan secara langsung, sehingga diperlukan kostumisasi aplikasi yang sudah ada agar fiturnya lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna, contoh: aplikasi

SIAPKLIK, Setneg Office, PIAWAI, e-Anjab, e-ABK. Begitu juga Re-engineering Aplikasi SPDE Open sehingga proses surat menyurat dapat menjangkau ke pemerintah daerah baik aduan/laporan ke Kementerian Sekretariat Negara bahkan hingga ke Presiden/Wakil Presiden.

### **KESIMPULAN**

Dalam rangka penangan pandemi COVID-19 yang memberikan efek bukan hanya bagi bidang kesehatan, namun juga perekonomian Indonesia. Sehingga Pemerintah Republik Indonesia memberlakukan kebijakan tata normal baru, membuat masyarakat hidup berdampingan dengan COVID-19. Mengajak masyarakat untuk tetap produktif sambil terus menerapkan protokol kesehatan walaupun kurva terus melonjak tajam. Kebijakan tata normal baru tersebut juga mempengaruhi sistem kerja Aparatur Sipil Negara (ASN), salah satunya ialah Kementerian Sekretariat Negara. Dalam hal ini Biro Informasi dan Teknologi menyediakan dukungan teknologi informasi dan komunikasi untuk penyelenggaraan sistem kerja fleksibel dalam bentuk bekerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH). Dibutuhkan strategi untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada baik dari faktor internal maupun eksternal dari Biro Informasi dan Teknologi. Sehingga dilakukan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats) dengan bantuan kuesioner untuk diolah menjadi menjadi data kuantitatif lalu dideskripsikan kembali dengan bentuk kualitatif. Dari hasil penghitungan bobot serta rating pengisian kuesioner terhadap sepuluh pegawai Kementerian Sekretariat Negara yang menjalani WFH, maka menghasilkan hasil Strategi SO (Strength dan Opportunity) yang harus digunakan oleh Biro Informasi dan Teknologi untuk meningkatkan dukungan teknologi informasi dan komunikasi. Diantaranya melakukan pengembangan aplikasi Intranet yang yang digunakan untuk absensi pegawai. Sehingga selain adanya versi web, tetapi juga versi mobile untuk Android maupun IOS serta dilengkapi juga dengan fitur GPS. Diperlukan juga kostumisasi aplikasi bagi unit-unit kerja yang beradaptasi terhadap pandemic COVID-19 sehingga fiturnya aplikasi lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna, contoh: aplikasi SIAPKLIK, Setneg Office, PIAWAI, e-Anjab, e-ABK. Adanya pengembangan Aplikasi SPDE Open sehingga proses surat menyurat dapat menjangkau ke pemerintah daerah baik aduan/laporan ke Kementerian Sekretariat Negara bahkan hingga ke Presiden/Wakil Presiden. Dengan Strategi SO tersebut diharapkan Biro Informasi dan

Teknologi dapat memanfaatkan kekuatan yang ada untuk meraih seluruh peluang demi pengambilan keputusan yang terbaik serta kemajuan organisasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arham, A., & Firmansyah, A. (2021). Strategi Peningkatan Ekspor UMKM Indonesia Selama Pandemi Covid-19. *Media Mahardhika*, 20(1), 50-68.
- Astini, N. K. S. (2019, August). Pentingnya Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi Guru Sekolah Dasar untuk Menyiapkan Generasi milenial. In *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya* (Vol. 1, No. 1).
- Awaludin, L. (2019). Strategi Penguatan Kompetensi SDM Teknologi Informasi & Komunikasi (TIK) dalam Mengoptimalkan Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). *Paradigma Polistat: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(2), 118-134.
- Azhariadi, A., Desmaniar, I., & Geni, Z. L. (2019, July). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Daerah Terpencil. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Basry, A., & Sari, E. M. (2018). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Ikraith-Informatika*, 2(3), 53-60.
- Gopinath G. (2020). *The Great Lockdown: Worst Economic Downturn Since the Great Depression*. IMF Blog - Insights Analysis on Economics and Finance.
- Hasrul, M. (2020). Aspek Hukum Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Legislatif*, 385-398.
- Iskandar, J. (2017). Penerapan Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Madrasah. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Komalasari, R. (2020). Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi di Masa Pandemi Covid 19. *Tematik: Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal)*, 7(1), 38-50.
- Lafirda, N. I., Amrozi, Y., & Milad, M. K. (2019). Rancangan Master Plan Sistem Teknologi Informasi pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Nganjuk menggunakan metode Ward and Peppard. *Technomedia Journal*, 3(2 Februari), 197-212.
- Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108-116.
- Lazarus, J. V., Ratzan, S., Palayew, A., Billari, F. C., Binagwaho, A., Kimball, S., ... & El-Mohandes, A. (2020). Covid-Score: A Global Survey to Assess Public Perceptions of Government Responses to Covid-19 (Covid-Score-10). *PLoS one*, 15(10), e0240011.
- Musthofa, B. M. (2020). Aplikasi Betawi Akses: Model Strategi Pelestarian Budaya Betawi di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi Masa Kini. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2).
- Nasution, A. P., & Malikhah, I. (2021). Identifikasi Strategi Keberhasilan Layanan E-Government di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(2), 38-45.
- Noor, S. (2014). Penerapan Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran Daihatsu luxio di Malang (Studi Kasus pada PT. Astra International Tbk.–Daihatsu Malang). *Jurnal INTEKNA: Informasi Teknik dan Niaga*, 14(2).



Osadchuk, M. A., Trushin, M. V., Osadchuk, A. M., & Barabanova, E. A. (2020). Economic Problems of Quarantine Infections. *J. Advanced Res. L. & Econ.*, 11, 1269.

Pamungkas, B. A. (2017). Penetapan Strategi Pemasaran dengan Analisis SWOT. *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, 2(2), 89-100.

Siregar, Z., & Marpaung, T. B. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(1), 61-69.

Subejo, S., Chamidah, N., Nirmalasari, N., Suyoto, S., Hariadi, S. S., Muhamad, M., & Isamayana, I. (2021). Strategi Komunikasi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pengembangan Ketahanan Desa Wisata pada Masa Pandemi Covid-19 Di Cirebon. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(1), 90-111.

Telaumbanua, D. (2020). Tinjauan Yuridis Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Akibat COVID-19. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 30-30.

Wibowo, A., & Suyudi, S. (2018). Penerapan Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pengembangan Sistem Informasi STIKOM Yos Sudarso Purwokerto. *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)*, 1(1), 24-40.

Wuryandari, A. (2018). Affordances dan Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi di Industri Pariwisata (Studi Kasus Travel Agent di Solo). *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 9(2), 993-1000.

Zulkarnaen, W., Amin, N. N. (2018). Pengaruh Strategi Penetapan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(1), 106-128.

GAMBAR DAN TABEL

Country	Cases	Cases Last 24hr	Deaths	Tests	Recovered	Cases per Million	Population
World	75,130,608	757,852	1,665,474	-	42,475,490	9,632	7,800,000,000
China	94,804	82	4,762	-	88,524	66	1,439,324,000
USA	17,215,067	229,897	310,806	226,403,201	6,298,082	52,009	331,003,000
Indonesia	650,197	6,689	19,514	4,427,446	531,995	2,426	268,000,000
Philippines	456,562	2,115	8,875	6,405,964	420,666	4,352	104,900,000
Vietnam	1,410	3	35	1,260,799	1,266	15	95,540,000
Thailand	4,297	16	60	962,906	4,005	62	69,400,000
Myanmar	114,198	1,116	2,398	1,351,918	92,916	2,140	53,370,000
Malaysia	90,816	1,683	432	3,034,464	75,244	2,911	31,200,000
Cambodia	362	0	0	150,000	341	23	16,010,000
Laos	41	0	0	86,925	36	6	6,858,000
Singapore	58,386	9	29	5,031,065	58,252	10,404	5,612,000
Timor Leste	31	0	0	15,573	30	24	1,318,000
Brunei	152	0	3	80,258	148	355	428,607

Last Updated: December 18, 2020  
 Source: Johns Hopkins University and Southeast Asian Health Ministries

Gambar 1. Data COVID-19 di Asia Tenggara,

Sumber: <https://www.csis.org/programs/southeast-asia-program/southeast-asia-covid-19-tracker-0, 2020>



Tabel 1. Analisis SWOT

	Strength Daftar semua kekuatan yang dimiliki	Weakness Daftar semua kelemahan yang dimiliki
Opportunities Daftar semua peluang yang dapat diidentifikasi	Strategi SO Gunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada	Strategi WO Atasi semua kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada
Threats Daftar semua ancaman yang dapat diidentifikasi	Strategi ST Gunakan semua kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi WT Tekan semua kelemahan dan cegah semua ancaman

Tabel 2. Daftar Aplikasi Biro Informasi dan Teknologi

No.	Nama Aplikasi	No.	Nama Aplikasi
1	Sistem Database Dukungan Kebijakan Nasional (SDDKN)	18	Sistem Informasi Administrasi Pejabat Pemerintah (SIAPP)
2	Website setneg	19	SIGMEN - Sistem Informasi Penggajian Menteri (masuk SIPP)
3	Sistem Informasi Kehadiran dan Tunjangan Kinerja Pegawai (SIKKP)	20	e-Notulen
4	Intranet	21	Dashboard Hublemmas
5	Website Indonesia South-South Technical Cooperation (ISSTC)	22	Sistem Informasi Monitoring Pengawasan (SIMONAS)
6	CPNS Online	23	Portal Assesment Center (POSTER)
7	Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya manusia (SIMSDM)	24	Website Kerja Sama Teknik Luar Negeri (SIKTLN)
8	Sistem Persuratan dan Disposisi Elektronik (SPDE) Versi 2	25	Portal Informasi dan Pendidikan Terpadu (PINTAR)
9	Kendali Administrasi Pejabat Negara Elektronik (KANJENK)	26	GiGiT - Version Control System
10	Aplikasi SIAPKLIK	27	Sistem Informasi Analisis Rancangan Peraturan Perundang-Undangan (SIARPUU)
11	Aplikasi Sistem Pengendalian Persediaan Barang	28	Sistem Informasi Perjalanan Dinas Luar Negeri (SIMPEL)
12	Aplikasi Pengaduan Masyarakat (DUMAS)	29	Aplikasi e-Ticket - Helpdesk
13	Agenda Kepresidenan (SISDAKRENJAD)	30	sayaindonesia
14	Sistem Informasi Peraturan Perundang-Undangan (SIPUU)	31	Sistem Informasi Rapat Pimpinan (SIRAPIM)
15	Kearsipan (SIM ARSIP)	32	Sistem Informasi Administrasi dan Pelaporan Gratifikasi Kementerian (SIAPGRAK)
16	Sistem Informasi Penghasilan Pegawai (SIPP)	33	Sistem Informasi Pelaksanaan Anggaran (SIPA)
17	Setneg-Box (SBOX)	34	elektronik Standard Operating Procedures (e-SOP)
35	Website Perpustakaan	47	Aplikasi SIM Biro Gelar, Tanda Jasa dan Tanda Kehormatan
36	Esign Manager / Esign	48	Sistem Informasi Proyek Kerjasama Pembangunan (SIMPRO)
37	Sistem Manajemen Kehilangan Kewarganegaraan (eKP)	49	Repositori Institusi
38	Aplikasi Security Paper (E-Doku)	50	Sistem Persuratan Disposisi Elektronik (SPDE) Open
39	Portal Informasi Kinerja Pegawai (PIAWAI)	51	Aplikasi Monitoring STNK / Sistem Informasi Kendaraan Dinas (SIKENDIS)
40	Berbagi Informasi Kenegaraan (BAGIKAN)	52	Olimpus
41	Jaringan data dan Informasi Hukum (JDIH)	53	Administrasi Pansel Elektronik (APEL)

42	e-Meeting	54	MOBILINTAR
43	Dashboard Integrasi Kebijakan Pimpinan (PID-Arjuna)	55	Profil Pegawai
44	Bersatu	56	Single Sign On (SSO)
45	Aplikasi Sistem Online Pengisian Calon Pejabat Pimpinan Tinggi (SENOPATI)	57	Setneg Project
46	Sistem Manajemen Kinerja Organisasi (SMKO)	58	Survey

Tabel 3. Faktor Internal dan Eksternal Biro Informasi dan Teknologi

IFAS	<p><b>KEKUATAN (STRENGTH)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memenuhi kebutuhan ketersediaan informasi yang dibutuhkan</li> <li>- Mudah untuk digunakan</li> <li>- Menyediakan petunjuk operasional</li> <li>- Menyelesaikan proses dengan benar dan cepat</li> <li>- Sangat berguna dalam menyelesaikan tugas dan fungsi unit kerja</li> </ul>	<p><b>KELEMAHAN (WEAKNESS)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki jaringan internet yang lama</li> <li>- Memiliki gangguan (bugs)</li> <li>- Memiliki helpdesk kurang responsif</li> <li>- Minim dalam pendampingan Bimbingan Teknis &amp; Sosialisasi</li> <li>- Memiliki aplikasi dengan fitur kurang lengkap</li> </ul>
EFAS	<p><b>STRATEGI SO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pengembangan aplikasi seperti Intranet untuk absensi pegawai bukan hanya versi web, tetapi juga versi mobile (Android &amp; IOS) yang menggunakan fitur GPS.</li> <li>- Kostumisasi aplikasi yang sudah ada agar fiturnya lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna.</li> <li>- Re-engineering Aplikasi SPDE Open sehingga dapat menjangkau ke daerah baik aduan/laporan ke Kementerian hingga ke Presiden.</li> </ul>	<p><b>STRATEGI WO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan kapasitas infrastruktur pendukung remote working:                         <ul style="list-style-type: none"> <li>• Storage: Setneg-Box dan Webmail Setneg</li> <li>• Bandwidth internet</li> <li>• Bandwidth Virtual Private Network (VPN)</li> </ul> </li> <li>- Peningkatan manajemen layanan TIK (penurunan downtime dan peningkatan layanan helpdesk)</li> <li>- Perawatan aplikasi (contoh penambahan modul/fitur aplikasi Sistem Informasi Pelaksanaan Anggaran (SIPA))</li> </ul>
<p><b>ANCAMAN (THREATS)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendemo di istana negara merusak infrastruktur Kementerian Sekretariat Negara</li> <li>- Terganggu karena hacker memasuki website Kementerian Sekretariat Negara</li> <li>- Mengalami celah sehingga data confidential bocor ke pihak luar</li> <li>- Penghentian jaringan internet/intranet sementara karena perbaikan aplikasi atau pemutusan listrik</li> <li>- Tidak dapat melakukan absen intranet karena jaringan pribadi sehingga memotong tunjangan</li> </ul>	<p><b>STRATEGI ST</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan penerapan ISO 20000 tentang manajemen pelayanan</li> <li>- Melakukan penerapan ISO 27001:2013 tentang manajemen sistem keamanan informasi teknologi</li> <li>- Pembelian software pendukung berlisensi (Lisensi Zoom Meeting dengan kapasitas audience lebih banyak)</li> </ul>	<p><b>STRATEGI WT</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan monitoring keamanan jaringan terhadap hacker yang berusaha masuk ke dalam jaringan Kementerian Sekretariat Negara</li> <li>- Melakukan monitoring keamanan aplikasi</li> <li>- Peningkatan alat Keamanan Siber (SOC: Cyber AI)</li> </ul>

Tabel 4. Tabel Daftar Responden

No.	Nama Responden	Jabatan	Unit Kerja
1.	Johan Maurits Soritua Sianipar, S.Kom.	Pranata Komputer	Biro Informasi dan Teknologi
2.	Galih Ratna Anjani Putri, A.Md.	Auditor	Inspektorat Kementerian Sekretariat Negara
3.	Hilma Yulis, A.Md.	Pustakawan	Biro Tata Usaha, Sekretariat Kementerian
4.	Etjung Widhiarto, S.Sos.	Analisis Perencanaan Anggaran	Biro Perencanaan, Sekretariat Kementerian
5.	Suci Nursal Handayani, A.Md.A.P.S.	Sekretaris	Asisten Deputi Hubungan Lembaga Negara dan Daerah, Deputi Bidang Hubungan Kelembagaan dan Kemasyarakatan
6.	Laksmi Ayudiyanti, S.E.	Analisis Keuangan	Biro Umum, Sekretariat Militer Presiden
7.	Ayu Destrianasari, S.E.	Analisis Tata Usaha	Biro Umum, Sekretariat Kementerian
8.	Yossita Cinintya Marsha, S.Kesos.	Penyusun Kebijakan	Asdep Industri Perdagangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sekretariat Wakil Presiden
9.	Fianti Septiana Sari, S.E.	Analisis Sumber Daya Manusia Aparatur	Biro Sumber Daya Manusia, Deputi Bidang Administrasi dan Aparatur
10.	Octavia Rahma Mahdi, S.H.	Analisis Sumber Daya Manusia Aparatur	Biro Administrasi Pejabat Pemerintahan, Deputi Bidang Administrasi Aparatur

Tabel 5. Matriks IFAS

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR (BOBOT X RATING)	KOMENTAR
<b>Kekuatan (<i>Strengths</i>):</b>				
Memenuhi kebutuhan ketersediaan informasi yang dibutuhkan	0,12	4	0,48	Pelayanan dan dukungan sistem TIK yang diberikan Biro Informasi dan Teknologi sudah responsif dan membantu pekerjaan secara fleksibel, bisa mengakses SPDE OPEN dan SSO dimanapun dan kapanpun.
Mudah untuk digunakan	0,12	4	0,46	
Menyediakan petunjuk operasional	0,11	3	0,34	
Menyelesaikan proses dengan benar dan cepat	0,12	4	0,49	
Sangat berguna dalam menyelesaikan tugas dan fungsi unit kerja	0,12	4	0,48	
<b>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>):</b>				
Memiliki jaringan internet yang lama	0,09	3	0,27	- Belum adanya aplikasi pengingat hari besar atau ulang tahun berdasarkan SIMSDM. - Meningkatkan kualitas SPDE OPEN apabila diakses di luar jaringan kantor karena terkadang harus
Memiliki gangguan (bugs)	0,09	3	0,27	
Memiliki helpdesk kurang responsif	0,07	2	0,14	
Minim dalam pendampingan Bimbingan Teknis & Sosialisasi	0,07	2	0,15	

Memiliki aplikasi dengan fitur kurang lengkap	0,08	2	0,16	aktifkan jaringan kantor (via BIG-IP Edge Client) agar loading tidak terlalu lama.
TOTAL	1,00		3,25	

Tabel 6. Matriks EFAS

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR (BOBOT X RATING)	KOMENTAR
<i>Peluang (Opportunities):</i>				
Mengembangkan big data untuk kemajuan organisasi	0,11	4	0,45	Lanjutkan pengembangannya agar SPDE Open bisa mengirm surat hingga ke pemerintah daerah bukan hanya pemerintah di pusat.
Memiliki sistem keamanan informasi dengan sertifikasi ISO 27001:2013	0,12	4	0,47	
Memiliki aplikasi SPDE (Sistem Persuratan Disposisi Elektronik) Open yang terbuka bagi surat external dari masyarakat luar	0,11	4	0,45	
Aktif dalam Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) untuk terus berinovasi	0,12	4	0,50	
Memiliki banyak jaringan wifi di setiap gedung untuk tamu/pegawai	0,10	3	0,31	
<i>Ancaman (Threats):</i>				
Pendemo di istana negara merusak infrastruktur Kementerian Sekretariat Negara	0,07	2	0,14	Lebih diperketat sistem keamanan informasinya, karena sepertinya hacker bisa mengenai SPDE OPEN juga.
Terganggu karena hacker memasuki website Kementerian Sekretariat Negara	0,09	3	0,26	
Mengalami celah sehingga data confidential bocor ke pihak luar	0,08	3	0,25	
Penghentian jaringan internet/intranet sementara karena perbaikan aplikasi atau pemutusan listrik	0,11	4	0,45	
Tidak dapat melakukan absen intranet karena jaringan pribadi sehingga memotong tunjangan	0,08	2	0,15	
TOTAL	1,00		3,43	